

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang tersembunyi di balik fenomena sosial, dalam hal ini peneliti berusaha mengeksplorasi secara mendalam pemahaman, interaksi dan interpretasi generasi muda terhadap simbol dalam tradisi tersebut. Metode kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian itu sendiri

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat mendalam. Pendekatan ini tidak bergantung pada besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau sampelnya bisa sangat terbatas. Setelah data terkumpul secara mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak perlu lagi mencari sampel tambahan. Yang penting dalam penelitian ini adalah kualitas dan kedalaman analisis data, bukan sekadar jumlah atau kuantitas data yang terkumpul. Menurut Creswell (2022), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung di balik tindakan, nilai, dan simbol-simbol sosial budaya. Oleh karena itu, pendekatan ini penulis gunakan dalam menggali pemahaman generasi muda terhadap makna simbolik tradisi Semah Kampung yang bersifat abstrak dan tidak bisa diukur secara kuantitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelanduk, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pemilihan Desa Pelanduk didasarkan pada fakta bahwa tradisi Semah Kampung masih dilaksanakan secara rutin dan terbuka untuk diamati oleh peneliti. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan tokoh adat, tokoh agama, masyarakat, serta generasi muda dalam berbagai tahapan kegiatan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data lapangan yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan akses peneliti terhadap informan dan kegiatan tradisi. Peneliti memiliki kemudahan dalam menjangkau informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Semah Kampung, khususnya generasi muda yang menjadi fokus penelitian. Dengan kondisi tersebut, peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara lebih terarah

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengalaman langsung dan keterlibatan dalam pelaksanaan Tradisi Semah Kampung di Desa Pelanduk. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman makna simbolik, sehingga informan yang dipilih harus benar-benar mengalami dan memahami konteks tradisi yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian, informan utama dalam penelitian ini adalah generasi muda Desa Pelanduk. Generasi muda dipilih karena berada pada posisi sebagai penerus tradisi sekaligus kelompok yang mengalami proses pemaknaan, interaksi, dan penafsiran simbol-simbol adat dalam konteks kehidupan sosial saat ini. Generasi muda dalam penelitian ini merujuk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yaitu penduduk yang berusia 16–30 tahun.

Pemilihan informan generasi muda didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Berusia antara 16–30 tahun,
2. Berdomisili di desa pelanduk,
3. Pernah terlibat langsung atau hadir dalam pelaksanaan tradisi semah kampung, dan
4. Bersedia memberikan informasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan empat orang generasi muda sebagai informan utama. Jumlah ini dipandang memadai dalam penelitian kualitatif karena penelitian tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pemaknaan simbolik. Keempat informan dipilih karena memiliki latar keterlibatan yang berbeda dalam Tradisi Semah Kampung, sehingga mampu memberikan variasi pengalaman dan sudut pandang.

Adapun informan generasi muda dalam penelitian ini adalah:

1. Maryani (21 tahun), generasi muda yang rutin hadir dalam pelaksanaan Tradisi Semah Kampung.
2. Kamelia (18 tahun), generasi muda yang setiap tahun mengikuti Tradisi Semah Kampung bersama keluarga.
3. Zantroja (20 tahun), pemuda yang aktif membantu kegiatan Tradisi Semah Kampung.
4. Aldi Saputra (25 tahun), nelayan muda yang terlibat langsung dalam pengantaran sesaji menggunakan perahu.

Keempat informan tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria keterlibatan dan mampu menjelaskan pengalaman, pemahaman, serta pandangan mereka terhadap simbol-simbol dalam Tradisi Semah Kampung. Dalam proses wawancara, informasi yang diberikan oleh para informan menunjukkan pola pemahaman yang relatif berulang. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa data telah mencapai kejenuhan (data saturation), sehingga penambahan informan generasi muda tidak lagi memberikan informasi baru yang substantif.

Untuk melengkapi dan memperkuat data dari generasi muda, peneliti juga melibatkan informan pendukung, yaitu tokoh adat dan tokoh agama Desa Pelanduk. Informan pendukung berperan untuk memberikan penjelasan mengenai sejarah tradisi, tata cara pelaksanaan, makna simbol-simbol adat, serta nilai keagamaan yang menyertai Tradisi Semah Kampung. Informasi dari tokoh

adat dan tokoh agama digunakan sebagai rujukan utama dalam memahami makna simbol yang kemudian dibandingkan dengan pemahaman generasi muda.

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak H.M., tokoh adat Desa Pelanduk.
2. Datuk D.A., Imam Masjid Desa Pelanduk.
3. Bapak Z.K.,
4. Bapak H.S.,

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan Tradisi Semah Kampung dan situasi sosial yang menyertainya. Observasi dilakukan dengan cara menghadiri secara langsung rangkaian kegiatan Tradisi Semah Kampung, mulai dari tahap persiapan hingga penutupan prosesi. Melalui observasi ini, peneliti memperhatikan penggunaan simbol-simbol adat, keterlibatan generasi muda, serta interaksi antara generasi muda, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat.

Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam prosesi ritual. Hal-hal yang diamati meliputi jenis simbol dan perlengkapan adat yang digunakan, peran generasi muda dalam kegiatan, serta sikap dan respons mereka selama prosesi

berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai data awal untuk menentukan fokus wawancara dan pemilihan informan.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pandangan, dan pengalaman informan terhadap Tradisi Semah Kampung. Wawancara difokuskan pada generasi muda sebagai informan utama, dengan tujuan mengetahui bagaimana mereka memahami makna simbol-simbol tradisi, bagaimana mereka berinteraksi dengan simbol dan pelaku adat, serta bagaimana mereka menafsirkan tradisi tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain generasi muda, wawancara juga dilakukan dengan tokoh adat dan tokoh agama untuk memperoleh penjelasan mengenai makna simbolik dan nilai keagamaan yang menjadi dasar pelaksanaan Tradisi Semah Kampung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi foto-foto pelaksanaan Tradisi Semah Kampung, keterlibatan generasi muda, serta dokumen pendukung seperti data kependudukan desa dan literatur terkait. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris dan membantu peneliti dalam menggambarkan konteks penelitian secara lebih jelas.

## E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan keterpercayaan, ketepatan dan keakurasian suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif yang menjelaskan drajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian yang dilakukan (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Dalam menguji keabsahan data, Moleong menjelaskan bahwa kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat ditingkatkan melalui beberapa metode, seperti perpanjangan keikutsertaan atau pengamatan yang cermat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Kredibilitas data dalam penelitian ini dijaga agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan pemahaman generasi muda terhadap tradisi Semah Kampung. Untuk itu, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data, tetapi mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara generasi muda dengan hasil observasi langsung pada saat prosesi Semah Kampung serta dokumentasi kegiatan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui makna, interaksi, dan cara generasi muda menafsirkan simbol-simbol dalam tradisi, sementara observasi digunakan untuk melihat secara langsung keterlibatan dan bentuk interaksi mereka selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berfungsi sebagai penguat data lapangan yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali kepada informan generasi muda untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan maksud yang mereka sampaikan. Keterangan dari tokoh adat dan tokoh agama digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperjelas makna simbol tradisi Semah Kampung, sehingga data yang dihasilkan tetap berfokus pada generasi muda dan dapat dipertanggungjawabkan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data di lapangan hingga tahap penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Data Reduction (reduksi data), reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pemaknaan, bentuk interaksi, dan cara generasi muda menafsirkan simbol-simbol dalam tradisi Semah Kampung. Data berupa pernyataan generasi muda tentang makna simbol, keterlibatan mereka dalam prosesi, serta pengalaman yang mereka rasakan selama tradisi berlangsung dipilah dan disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian
- b. Data Display (penyajian data), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data mudah dipahami dan menggambarkan kondisi lapangan secara utuh. Data disusun berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, seperti pemaknaan simbol oleh generasi muda, bentuk interaksi

mereka selama tradisi, serta cara mereka menafsirkan tradisi Semah Kampung dalam kehidupan saat ini. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan alur pemahaman generasi muda secara jelas dan sistematis.

- c. Conclusion Drawing/ verification, Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dan dipahami secara menyeluruh. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dengan meninjau kembali data yang telah disajikan, khususnya yang berkaitan dengan pemaknaan simbol, bentuk interaksi, dan cara generasi muda menafsirkan tradisi Semah Kampung. Kesimpulan tidak diambil secara langsung, tetapi melalui proses pengecekan dan penguatan data dari berbagai sumber agar temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Dengan cara ini, kesimpulan yang ditarik merupakan hasil dari proses analisis yang didukung oleh data lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan..

UIN IMAM BONJOL  
PADANG